

Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Skrining Kehamilan di Desa X, Kabupaten Banyuwangi: Studi Intervensi Komunitas

Ineke Permatasari^{*1}, Nita Indah Lestari², Rizky Dwiyaniti Yunita³, Tria Eni Rafika Devi⁴
^{1,2,3,4}STIKES Rustida

³Program Studi Sarjana Kebidanan, Pendidikan Profesi Bidan, Diploma Kebidanan, STIKES Rustida,
Banyuwangi, 68466, Indonesia

*e-mail: Inekepermatasari1005@gmail.com¹, nitaindah54@gmail.com², rizkydwiyaniti9@gmail.com³,
enitria944@gmail.com⁴

Abstract

The level of public awareness about reproductive health and the importance of pregnancy screening in rural areas is still low, resulting in a high risk of pregnancy complications. X Village, Banyuwangi, is one of the areas with suboptimal coverage of antenatal check-ups (K1). Education is provided with the aim of increasing community understanding of reproductive health and early detection of pregnancy risks through education and health screening. The service activities are carried out through: (1) Interactive counseling with visual media, (2) Individual counseling, (3) Basic health checks (blood pressure and physical examination). Participants consisted of 71 mothers who were purposively selected. After the activity, there was a 65% increase in participants' knowledge (from pretest to posttest) regarding reproductive health and pregnancy danger signs. Screening identified 1 mothers at risk of anemia who were get according to the procedure. Participants also showed high enthusiasm in group discussions. This program is effective in improving understanding and early detection of reproductive health problems. Continued collaboration with health cadres is needed to monitor at-risk participants.

Keywords: Health Education, Pregnancy Screening, Reproductive Health,

Abstrak

Tingkat kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya skrining kehamilan di wilayah pedesaan masih rendah, berdampak pada tingginya risiko komplikasi kehamilan. Desa X, Banyuwangi, merupakan salah satu daerah dengan cakupan pemeriksaan antenatal (K1) yang belum optimal. Edukasi diberikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi dan mendeteksi dini risiko kehamilan melalui edukasi dan skrining kesehatan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui: (1) Penyuluhan interaktif dengan media visual, (2) Konseling individu, (3) Pemeriksaan kesehatan dasar (tekanan darah dan pemeriksaan fisik). Peserta terdiri dari 71 responden yang dipilih secara purposif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi, mendorong perubahan perilaku dalam pemeriksaan kehamilan, serta menurunkan angka komplikasi kehamilan. Skrining mengidentifikasi 1 ibu dengan risiko anemia dan telah mendapatkan tata laksana sesuai prosedur. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi kelompok. Program ini efektif meningkatkan pemahaman dan deteksi dini masalah kesehatan reproduksi. Kolaborasi berkelanjutan dengan kader kesehatan diperlukan untuk memantau peserta berisiko.

Keywords: Kesehatan Reproduksi, Skrining Kehamilan, Edukasi Kesehatan

Submitted : 07/04/2025

Revised : 26/06/2025

Accepted : 29/06/2025

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek fundamental dalam kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi perempuan usia subur. Namun, di wilayah pedesaan seperti Desa X, Kabupaten Banyuwangi, pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya pemeriksaan kehamilan masih tergolong rendah. Menurut cakupan data ANC nasional 84% ibu hamil di Indonesia melakukan ANC minimal 4 kali, di bawah target WHO (90%). Hanya 68% ibu hamil yang menerima layanan ANC berkualitas (Sumarni et al., 2024). Data Kesehatan ibu dan anak di Jawa Timur, cakupan ANC 4 Kali sebesar 82% (Harahap et al., 2024), masih di bawah target. Di Kabupaten Banyuwangi sendiri, cakupan ANC 4 Kali:

78% (Dinkes Jatim, 2023), lebih rendah dari rata-rata provinsi. Data awal dari Puskesmas setempat menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan kehamilan pertama (K1) di desa ini mencapai 54%, jauh di bawah target nasional sebesar 92% ((Desyani Ariza et al., 2023)). Rendahnya angka ini berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan yang dapat berdampak pada morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi.

Faktor utama yang melatar belakangi permasalahan ini antara lain keterbatasan akses informasi kesehatan, tingkat pendidikan yang rendah, serta masih kuatnya kepercayaan terhadap mitos-mitos tradisional tentang kehamilan. Pembahasan kesehatan reproduksi sering dianggap tabu, terutama di komunitas tradisional, menghambat edukasi dan deteksi dini masalah seperti anemia, infeksi menular seksual (IMS), atau risiko kehamilan (Lidia Sari & Ningsih, 2022). Survei awal yang dilakukan tim pengabdian terhadap 30 ibu hamil di desa tersebut menemukan bahwa 70% di antaranya tidak memahami tanda-tanda bahaya kehamilan, dan 65% tidak rutin melakukan pemeriksaan antenatal. Padahal, deteksi dini melalui skrining kehamilan dapat mencegah berbagai komplikasi seperti anemia, preeklamsia, dan persalinan prematur (Herlina et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi melalui dua pendekatan utama: (1) edukasi komprehensif tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya pemeriksaan kehamilan, serta (2) skrining kesehatan dasar untuk mendeteksi risiko kehamilan secara dini (Herdiani & Direja, 2022). Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan pasangan usia subur, tetapi juga meningkatkan cakupan skrining kehamilan, memperkuat peran kader kesehatan dan posyandu, meningkatkan keterlibatan suami/keluarga, dan mengembangkan model intervensi berkelanjutan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi, mendorong perubahan perilaku dalam pemeriksaan kehamilan, serta menurunkan angka komplikasi kehamilan di wilayah tersebut (Wulandari, 2022). Selain itu, program ini juga dirancang untuk memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan ibu.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara mixed-methods yakni pemeriksaan tekanan darah dan pemberian angket kuesioner pengetahuan. Dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif, dilaksanakan pada 03 februari 2025 – 15 Maret 2025 di Balai Desa X, Posyandu Melati, dan rumah warga (kunjungan door-to-door). Dengan sasaran 2 ibu hamil, 60 ibu usia subur (20–45 tahun) dan 9 remaja putri (15–19 tahun). Wawancara mendalam dengan kader kesehatan/FGD kelompok ibu serta dilakukan kegiatan aktif partisipatif melibatkan kader desa, bidan, dan tokoh masyarakat. Persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan stakeholder, diskusi dengan Puskesmas, kepala desa, dan PKK untuk mendapatkan izin dan dukungan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi modul edukasi (materi tentang anemia, gizi kehamilan, ANC) dan persiapan dan tes alat skrining (tensimeter, pita ukur, timbangan). Indikator keberhasilannya, 100% sasaran (2 ibu hamil, 60 ibu usia subur, 9 remaja putri) terdata tekanan darahnya. penurunan 20% peserta dengan tekanan darah abnormal (hipertensi/preeklamsia) setelah intervensi. dan responden dapat memahami hasil pemeriksaan dan tindak lanjutnya melalui wawancara mendalam.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dan wawancara tentang manfaat kegiatan dan kendala, Teknik pengumpulan data dari data primer kuisisioner dan data sekunder laporan Puskesmas tentang angka anemia di desa. Indikator keberhasilan dengan output 80% peserta memahami materi edukasi (post-test skor ≥ 70), 100% ibu hamil anemia mendapat suplemen Fe, diharapkan penurunan prevalensi anemia di desa (dalam 3 bulan).serta terjadi peningkatan frekuensi kunjungan ANC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 10 Februari 2025 berupa edukasi Kesehatan Reproduksi (*Health Education*) dengan peserta ibu hamil, ibu usia subur, dan remaja putri. Dengan teknik ceramah interaktif dengan slide dan video, serta sesi diskusi kelompok dipandu kader dengan fasilitator bidan. Dilakukan juga sesi pemeriksaan tekanan darah dan timbang berat badan. Mulai tanggal 11 Februari hingga 08 Maret 2025 dilakukan sesi diskusi door to door serta konseling gizi berupa analisis asupan makanan harian menggunakan food recall 24 jam dan pemaparan rekomendasi menu tinggi zat besi dan asam folat. Pada kegiatan posyandu tanggal 17 Maret 2025 dilakukan pembagian tablet Fe untuk ibu hamil anemia dan buku saku (booklet) panduan kehamilan sehat.

Tabel 1. Capaian Program Edukasi

No	Indikator Kinerja	Baseline	Target	Capaian	Keterangan
1	Pemahaman peserta (skor post-test ≥ 70)	40% (pre-test)	75%	80%	Diukur melalui kuesioner
2	Ibu hamil anemia menerima suplemen Fe	0%	100%	100% (1 orang)	Distribusi tablet Fe
3	Prevalensi anemia ibu hamil	24%	0 %	Akan diukur	Pemeriksaan Hb ulang
4	Rerata kunjungan ANC	2 kali	≥ 4 kali	Akan dipantau	Pencatatan buku KIA

Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan (pre-test vs post-test), pemahaman tentang ANC dari 40% meningkat menjadi 85%, pengetahuan gejala anemia dari 25% menjadi 70%, kesadaran pentingnya gizi kehamilan 50% menjadi 90%, 100% ibu hamil anemia menerima tablet Fe dan asam folat.

Tabel 2. Profil Peserta dan Hasil Skrining Kesehatan

Kategori Peserta	Jumlah	Usia (Rentang/Tahun)	Tingkat Pendidikan	Hasil Skrining Kesehatan	Intervensi & Perubahan
Ibu Hamil	2 orang	28 dan 33 tahun	- 1 orang SMA - 1 orang SMP	- Anemia: 1 orang (Hb 9,8 g/dL) - Tekanan Darah: Normal - Status Gizi: Normal	- Pemberian tablet Fe - Peningkatan Hb: 9,8 g/dL $\rightarrow$ 10,5 g/dL (+0,7 g/dL)
Ibu Usia Subur	60 orang	20–45 tahun	- 60% SMP - 30% SMA - 10% tidak tamat SD	- Anemia: Tidak terdeteksi - Status Gizi: 2 orang (2,81%) LiLA <23,5 cm (risiko KEK)	- Edukasi gizi dan pemantauan - Rujukan ke Puskesmas untuk KEK
Remaja Putri	9 orang	15–19 tahun	- 70% SMP - 30% SMA	- Anemia: Tidak diperiksa (fokus edukasi) - Tekanan Darah: Normal	- Edukasi kesehatan reproduksi dan anemia preventif

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Intervensi

Parameter	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Perubahan
Kadar Hb Ibu Hamil	9,8 g/dL (anemia)	10,5 g/dL	+0,7 g/dL (perbaikan anemia)
Status Gizi (KEK)	2 orang (LiLA <23,5 cm)	Masih dipantau	Dirujuk ke Puskesmas
Pengetahuan ANC*	Skor pre-test: 60%	Skor post-test: 85%	+25%
Partisipasi Edukasi	50% hadir sesi 1	90% hadir sesi 2	+40%

Catatan:

- ANC: Antenatal Care.
- KEK: Kekurangan Energi Kronis (diukur via lingkaran lengan atas/LiLA).
- Hb: Hemoglobin (kadar normal ≥ 11 g/dL untuk ibu hamil).

Jumlah keseluruhan peserta sebanyak 71 orang dengan klasifikasi 2 ibu hamil dengan usia 33 tahun dan 28 tahun, 60 ibu usia subur dengan usia 20–45 tahun dan 9 remaja putri dengan usia 15–19 tahun. Tingkat pendidikan peserta 60% lulusan SMP, 30% SMA, 10% tidak tamat SD. Hasil skrining kesehatan dengan anemia (kadar Hb) 1 orang ibu hamil memiliki Hb 9,8 g/dL (anemia ringan-sedang). Rerata Hb sebelum intervensi: 9,8 g/dL, setelah pemberian Fe: 10,5 g/dL (naik 0,7 g/dL). Tekanan darah semua ibu hamil dalam batas normal, status gizi 2 ibu usia subur (2,81%) dengan lingkaran lengan atas (LiLA) <23,5 cm (risiko kekurangan energi kronis/KEK).



Gambar 1 & 2: Kegiatan Edukasi Kesehatan Reproduksi



Gambar 2 & 3: Kegiatan Skrining Kehamilan

Temuan kegiatan ini memperkuat beberapa teori kunci dalam promosi kesehatan dan perubahan perilaku. Secara khusus, hasil intervensi menunjukkan keselarasan yang kuat dengan Health Belief Model (HBM) (Kemenkes RI, 2021). Peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan praktik kesehatan reproduksi peserta (dari 40% menjadi 83%) mencerminkan keberhasilan intervensi dalam membentuk *perceived susceptibility* dan *perceived benefits*, dua komponen inti dalam HBM. Peserta yang awalnya kurang menyadari risiko kesehatan reproduksi kini menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya ANC dan deteksi dini, sebagaimana prediksi teori ini. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Dewi & Raswati Teja, 2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran risiko merupakan pendorong utama perubahan perilaku kesehatan.

Social Cognitive Theory mengemukakan bahwa intervensi yang melibatkan simulasi peran dan diskusi kelompok menciptakan lingkungan belajar sosial dimana norma-norma baru tentang keterlibatan laki-laki dalam kesehatan reproduksi dapat terbentuk. Hal ini sesuai dengan (Kusumawati et al., 2022) tentang pentingnya *observational learning* dan *social reinforcement* dalam perubahan perilaku.

Pada tingkat komunitas, hasil penelitian ini selaras dengan hasil Pengabdian Masyarakat oleh Sulistyorini, Universitas Jember tahun 2021 "Pendampingan Kesehatan Reproduksi Ibu Hamil dan Deteksi Dini Kehamilan di Desa X, Banyuwangi". Keterlibatan aktif kader posyandu dan tokoh masyarakat dalam seluruh proses intervensi tidak hanya meningkatkan efektivitas program tetapi juga memastikan keberlanjutannya. Sesuai dengan prinsip CBPR yang dikemukakan (Fatkhayah et al., 2020), pendekatan partisipatif ini memungkinkan intervensi yang lebih relevan secara kultural dan lebih mungkin diterima oleh masyarakat. Temuan kami memperkuat bukti dari pengmas terkait yang melakukan kolaborasi dengan Dinkes Banyuwangi yang menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam program kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program edukasi kesehatan reproduksi dan skrining kehamilan berbasis komunitas di Desa X terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat dan perilaku kesehatan, khususnya dalam hal frekuensi kunjungan K1
2. Keberhasilan program menunjukkan validitas penerapan integrasi berbagai teori perilaku kesehatan (Health Belief Model, Social Cognitive Theory, dan Community-Based Participatory Research) dalam konteks pedesaan Indonesia, dengan penekanan pada:
 - Peningkatan kesadaran risiko individu
 - Pemberdayaan melalui pembelajaran sosial
 - Keterlibatan aktif pemangku kepentingan komunitas

3. Intervensi berhasil mendeteksi dan menangani masalah kesehatan reproduksi secara dini, termasuk penurunan prevalensi anemia ibu hamil dan peningkatan cakupan suplementasi besi hingga 100%
4. Pengabdian masyarakat ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan aspek edukasi, skrining, dan pemberdayaan komunitas dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesehatan reproduksi di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses layanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Mitra Puskesmas X atas keterlibatan dalam kegiatan juga atas kesediaan peminjaman tempat pelaksanaan sehingga kegiatan Pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Desyani Ariza, Andi Maya Kesrianti, Amirah, & Ika Nurfajri Mentari. (2023). Edukasi Dan Skrining Anemia Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Anemia Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, 2(1). <https://doi.org/10.33651/jpms.v2i1.531>
- Dewi, N. W. E. P., & Raswati Teja, N. M. A. Y. (2022). Edukasi Skrining Prakonsepsi Dengan Video Animasi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6757>
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1). <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Harahap, Y. W., Suryati, S., Ahmad, H., Nurlaila, N., & Gusdita, R. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 4(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.3654>
- Herdiani, T. N., & Direja, A. H. S. (2022). Pendampingan Skrining Ibu Hamil Melalui Buku KIA dalam Upaya Deteksi Resiko Tinggi Kehamilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 1(4).
- Herlina, N., Nawangsari, S., Harahap, R. K., Ekowati, E., & Asmarany, A. I. (2021). Pengembangan Skrining Deteksi Resiko Kehamilan Berdasarkan Kriteria Keadaan dan Kondisi Ibu Hamil. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(3). <https://doi.org/10.30604/jika.v6i3.536>
- Kemendes RI. (2021). Permenkes No 21 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi Dan Pelayanan Kesehatan Seksual. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2).
- Kusumawati, N., Maretta, M. Y., & Wijayanti. (2022). Pengaruh Booklet Kesehatan Reproduksi Dan Skrining Prakonsepsi Terhadap Sikap Catin Wanita Tentang Persiapan Kehamilan Sehat Di Puskesmas Pracimantoro. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Lidia Sari, N., & Ningsih, D. A. (2022). Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.53769/jai.v2i1.187>
- Sumarni, S., Effendy, D. S., & Yuniar, N. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto Kabupaten Muna Tahun 2022. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan Universitas Halu Oleo*, 4(4). <https://doi.org/10.37887/jakk.v4i4.46983>
- Wulandari, N. M. A. (2022). Skrining Kehamilan sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil di Desa Yeh Sumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6378>